

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP  
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DENGAN  
*BOARD INDEPENDENCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**(Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2018-2022)**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**IIT GUSTI SRI MURNI**

**2020/20043011**

**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2024**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

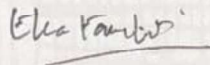
PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PENGUNGKAPAN  
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DENGAN *BOARD*  
*INDEPENDENCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Nama : Iit Gusti Sri Murni  
NIM/TM : 20043011/2020  
Jenjang Pendidikan : Strata I (S1)  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Juni 2024

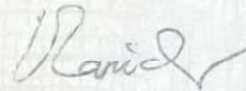
Mengetahui,  
Ketua Jurusan Akuntansi

Disetujui oleh:  
Pembimbing



Dr. Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak

NIP: 19710522 200003 2 001



Yanica Serly, SE, M.Si

NIP: 198612292015042002

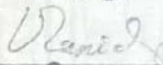

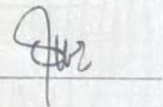
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Diuji di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Negeri Padang

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PENGUNGKAPAN  
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DENGAN BOARD  
INDEPENDENCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Nama : Iit Gusti Sri Murni  
NIM/TM : 20043011/2020  
Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Juni 2024

No	Jabatan	Nama	Tanda tangan
1	Ketua	Vanica Serly, SE, M.Si	
2	Anggota	Nurzi Sebrina, SE, M.Sc., Ak	
3	Anggota	Dewi Pebriyani, SE, M.Si	

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iit Gusti Sri Murni  
NIM/Thn Masuk : 20043011/2020  
Tempat /Tgl Lahir : Padang Tongga/02 Agustus 2001  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Alamat : Padang Tongga, Kcl. Manggopoh, Kec. Lubuk Basung, Kab. Agam, Provinsi Sumatera Barat  
No. Hp : 085368978940  
Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan *Board Independence* sebagai Variabel Moderasi : Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/ skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana) baik di UNP atau di Perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani Asli oleh pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, Juni 2024  
Iit Gusti Sri Murni  
NIM. 20043011



## ABSTRAK

**Iit Gusti Sri Murni (20043011/2020)** : **Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan *Board Independence* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022**

**Dosen Pembimbing** : **Vanica Serly, SE, M.Si**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana struktur kepemilikan mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan *Board Independence* sebagai variabel moderasi. Pengungkapan CSR sebagai variabel dependen, sedangkan kepemilikan institusional, pemerintah, dan asing sebagai variabel independen. Variabel moderasinya adalah *board independence*. Pengungkapan CSR diukur dengan membagi bobot pengungkapan dengan jumlah item pengungkapan. Kepemilikan institusional diukur dengan membagi saham institusional dengan total saham. Kepemilikan pemerintah diukur dengan membagi saham pemerintah dengan total saham. Kepemilikan asing diukur dengan membagi saham asing dengan jumlah saham. *Independensi Dewan* diukur dengan membagi jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris. Datanya berupa *annual report* dan *sustainability report* perusahaan pertambangan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022, dengan sampel sebanyak 28 perusahaan. *Purposive sampling* dan regresi linier moderasi digunakan untuk analisis data. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional dan pemerintah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sedangkan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. *Board Independence* mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional dan pengungkapan CSR, sedangkan kepemilikan pemerintah dan asing tidak.

**Kata kunci** : *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Asing, *Board Independence*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan *Board Independence* sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022)”. Skripsi ini juga merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa kepada penulis, serta selalu memberikan do'a yang terbaik untuk penulis tiada hentinya.
2. Ibu Vanica Serly, SE, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, masukan, motivasi serta ilmu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Nurzi Sebrina, S.E., M.Sc., Ak., selaku dosen penelaah dan dosen pembimbing akademik yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis berupa saran dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dewi Pebriyani, SE, M.Si, selaku dosen penguji 2 yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis berupa saran dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
6. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan/karyawati Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
7. Bang Rizki Anshari, selaku admin prodi Akuntansi yang sudah banyak membantu penulis.
8. Teman- teman S1 Akuntansi, terkhusus Akuntansi B 2020 yang sudah berjuang bersama-sama dan saling memberi semangat selama proses perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi.
9. Seluruh pihak yang sudah memberikan semangat, bimbingan, arahan dan masukan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi para pembaca dan khususnya bagi penulis.

Padang, 2024

Iit Gusti Sri Murni

NIM : 20043011

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Penelitian .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>10</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>11</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>12</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>14</b>
<b>A. Kajian Teori.....</b>	<b>14</b>
<b>B. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>26</b>
<b>C. Pengembangan Hipotesis .....</b>	<b>30</b>
<b>D. Kerangka Konseptual .....</b>	<b>37</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>38</b>
<b>B. Populasi dan Sampel.....</b>	<b>38</b>
<b>C. Teknik Pengambilan Sampel.....</b>	<b>39</b>
<b>D. Jenis dan Sumber Data .....</b>	<b>40</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>40</b>
<b>F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....</b>	<b>41</b>
<b>G. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>44</b>
<b>BAB VI.....</b>	<b>51</b>
<b>A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....</b>	<b>51</b>
<b>B. Deskripsi Variabel Penelitian .....</b>	<b>55</b>
<b>C. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>67</b>
<b>D. Pembahasan .....</b>	<b>85</b>



<b>BAB V</b> .....	<b>95</b>
<b>A. Kesimpulan</b> .....	<b>95</b>
<b>B. Keterbatasan</b> .....	<b>97</b>
<b>C. Saran</b> .....	<b>98</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>108</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian .....	39
Tabel 4.1 Data Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	57
Tabel 4.2 Data Kepemilikan Institusional .....	59
Tabel 4.3 Data Kepemilikan Pemerintah.....	61
Tabel 4.4 Data Kepemilikan Asing .....	63
Tabel 4.5 Data <i>Board Independence</i> (Dewan Komisaris Independence).....	65
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	68
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas.....	74
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas.....	75
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi.....	76
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Moderasi.....	77
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	80
Tabel 4.12 Hasil Uji F .....	81
Tabel 4.13 Hasil Uji t .....	82

**DAFTAR GAMBAR**

**Gambar 4.1 Hasil statistik uji *Scatterplot*..... 76**

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1: Indikator Pengungkapan CSR Berdasarkan GRI <i>Standards</i>.</b>	<b>108</b>
<b>Lampiran 2: Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian .....</b>	<b>114</b>
<b>Lampiran 3: Analisis Konten (<i>Content Analysis</i>) Pengungkapan CSR .....</b>	<b>115</b>
<b>Lampiran 4: Rata-Rata Pengungkapan CSR.....</b>	<b>125</b>
<b>Lampiran 5: Rata-Rata Indikator Pengungkapan CSR .....</b>	<b>126</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah keterlibatan perusahaan dalam kegiatan yang bertujuan untuk memberikan dampak positif pada masyarakat dan lingkungan sekitar, di luar kewajiban hukum dan ekonomi perusahaan (Zaid et al., 2020). CSR merupakan sebuah konsep manajemen yang berarti perusahaan tidak lagi bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai perusahaan yang hanya tercermin dalam bentuk finansial atau keuntungan (Ramadhanty & Budiasih, 2020). Namun selain kondisi keuangan, tanggung jawab perusahaan juga harus memperhatikan kondisi sosial dan lingkungan, karena kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin pertumbuhan nilai perusahaan yang berkelanjutan (Dyck et al., 2019).

CSR menunjukkan bahwa tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom line* yaitu tanggung jawab perusahaan pada aspek sosial (*people*), lingkungan (*planet*), dan keuangan (*profit*) (Elgergeni et al., 2018). *Triple Bottom Line* (TBL) adalah pendekatan yang digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja mereka secara menyeluruh, dengan mempertimbangkan tidak hanya faktor keuangan, tetapi juga faktor sosial dan lingkungan ((Li & Zhang, 2010). Jadi, bukan hanya soal profit, melainkan juga tentang bagaimana

perusahaan memberikan dampak positif pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Perkembangan pelaksanaan CSR di Indonesia tidak lagi bersifat keterbukaan sukarela tetapi sudah menjadi suatu kewajiban yang diatur secara tegas dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 ayat (1) tentang Perseroan Terbatas. Untuk melaksanakan kegiatan CSR, harus terdapat perusahaan yang beroperasi di wilayah tersebut dan/atau terkait dengan sumber daya alam (Adiputri Singal & Wijana Asmara Putra, 2019). Pelaporan perusahaan tentang masalah ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial (CSR) akan meningkatkan citra masyarakatnya dan meningkatkan kelangsungan hidup perusahaan (Anto et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa bisnis harus selaras dengan masyarakatnya.

Dalam perkembangan dunia bisnis saat ini, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) seringkali diabaikan dan menjadi bahan perdebatan sosial. Hal ini dikarenakan banyak lahan yang telah digunakan untuk kegiatan pertambangan rusak dan diabaikan begitu saja (Siburian, 2015). Selain itu banyak perusahaan yang terkena sanksi akibat pencemaran lingkungan sekitar. Padahal ini merupakan tanggung jawab dan kewajiban perusahaan untuk menjaga dan memelihara lingkungan. Sebab, hal tersebut mengubah kondisi alam yang dapat merugikan dan membahayakan masyarakat sekitar (Rukmana et al., 2020). Hal ini harus menjadi timbal balik dari perusahaan kepada masyarakat agar distribusi anggaran tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berjalan adil dan tepat.

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mengungkapkan bahwa praktik pengungkapan CSR di Indonesia sendiri selama 2017-2021 tercatat beberapa perusahaan migas dan tambang yang terkena sanksi akibat pencemaran lingkungan (katadata.co.id, 2021). Beberapa perusahaan yang terlibat kasus pencemaran lingkungan dan tidak melakukan tanggung jawab perusahaan (CSR) yaitu : PT Chevron Pasific Indonesia di Blok Rokan wilayah operasi kabupaten Kampar, PT Pertamina EP Lapangan Sanga-Sanga Kalimantan Timur, Tanjung, Tarakan, Bunyu, Cepu, PT Pertamina Hulu Mahakam di Lapangan CPA, Senipah, CPU, SPU dan NPU Kalimantan Timur, Exxon Mobil Indonesia di Jawa Timur, PT Pertamina Hulu Energi NSB di Aceh dan West Madura, PT PPCI di Kalimantan Timur, PT Laman Mining di Kalimantan Barat, PT Indominco Mandiri, PT Stanindo di Bangka dan PT Selatnasik Indokuarsa di Bangka Belitung. Berdasarkan daftar perusahaan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa di Indonesia masih terdapat perusahaan-perusahaan yang tidak mematuhi peraturan pemerintah (PP) No. 47 tahun 2012 mengenai tanggung jawab perusahaan (CSR) .

Dari fenomena diatas diperlukan perbaikan dalam mengungkapkan CSR. Untuk itu, perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang akan mempengaruhi pengungkapan CSR (Adhima & Indriastuti, 2022). Sebenarnya banyak indikator yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Berdasarkan penelitian Zaid et al., (2020), Siregar (2020), Wiyuda (2017), Azzahra (2023), dan Becker et al. (2015) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR diantaranya yaitu struktur kepemilikan, kinerja keuangan, tata kelola perusahaan

(GCG) dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi, tetapi dalam penelitian ini fokus pada faktor struktur kepemilikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zaid et al., (2020) menyatakan bahwa kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menurut penelitian Adhima (2022), menyatakan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan pemerintah berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan hal tersebut diduga mungkin ada faktor pemoderasi dalam penelitian, di beberapa penelitian sebelumnya faktor pemoderasinya yaitu *board independence*, dewan komisaris independen dan dewan direktur independen. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik memilih *board independence* sebagai faktor pemoderasi. Alasan pemilihan *board independence* sebagai faktor pemoderasi adalah karena *board independence* memiliki kontrol yang kuat terhadap keterlibatan dewan dalam keputusan strategis, termasuk agenda CSR (Zaid et al., 2020). Oleh karena itu, keberadaan pemegang saham profesional dapat membantu perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka dengan baik dan signifikan.

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah tata kelola perusahaan yang menggunakan prinsip-prinsip seperti keterbukaan, pertanggungjawaban, akuntabilitas, independensi, dan kewajaran (Masitoh & Hidayah, 2018). *Good corporate governance* berkaitan erat dengan struktur kepemilikan perusahaan. Struktur kepemilikan yang baik dapat membantu menciptakan lingkungan di mana prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dapat diterapkan dengan efektif. Pada dasarnya, GCG sangat terkait dengan tanggung jawab sosial (CSR) (Agustia,



2013). Salah satu prinsip GCG adalah pertanggungjawaban yang dapat diwujudkan dengan menerapkan CSR sebagai tanggung jawab perusahaan (Becker et al., 2015). Perusahaan yang transparan dan memiliki pengelolaan yang baik dapat dianggap telah menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) (Narang, 2013). Dengan menerapkan GCG dalam suatu perusahaan, maka manajemen dapat mengelola perusahaan dengan baik, termasuk melaksanakan tanggung jawab sosial (Santoso & Agoes, 2021).

Struktur kepemilikan merupakan tingkat pengawasan yang dilakukan dalam sebuah bisnis untuk menjalankan aktivitas bisnis yang memperhatikan perspektif sosial dan lingkungan (Adhima & Indriastuti, 2022). Struktur kepemilikan merupakan bagian dari tata kelola perusahaan (GCG) yang mempengaruhi tanggung jawab sosial perusahaan, yang berfokus pada struktur pemegang saham dan independensi dewan. Struktur kepemilikan terbagi menjadi pemilik usaha dan pengelola usaha (Edison, 2017). Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menanamkan modal pada usahanya, dan pengelola adalah pihak yang ditunjuk oleh pemilik untuk menanamkan modal pada usaha dengan harapan bahwa pengelola akan bertindak demi kepentingan pemilik (Latifah & Widiatmoko, 2022).

Struktur kepemilikan dianggap sebagai faktor penting yang memandu perspektif sosial dan lingkungan dalam tata kelola perusahaan, karena jenis pemegang saham yang berbeda memiliki orientasi sosial dan lingkungan yang berbeda (Formigoni et al., 2021). Misalnya kepemilikan institusional, pemerintah, dan asing. Dalam penelitian ini struktur kepemilikan penting terhadap

pengungkapan CSR karena pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan suatu perusahaan merupakan bentuk transparansi kepada masyarakat tentang kinerja suatu perusahaan sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan (Edison, 2017).

Salah satu indikator struktur kepemilikan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah besarnya kepemilikan saham oleh institusi atau lembaga seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan lain sebagainya (Rivandi, 2021). Kepemilikan institusional yang disajikan oleh institusi penting dalam memantau pengelolaan. Kepemilikan yang signifikan (lebih dari 5%) oleh investor institusi menunjukkan kemampuan mereka untuk memantau manajemen (Latifah & Widiatmoko, 2022). Adanya tingkat kepemilikan yang tinggi oleh lembaga akan menghasilkan pengawasan yang lebih optimal (Putri & Achmad, 2020). Semakin tinggi persentase kepemilikan oleh investor institusi maka semakin efisien kinerja perusahaan (Adiputri Singal & Wijana Asmara Putra, 2019).

Selain kepemilikan institusional, kepemilikan pemerintah juga masuk dalam indikator struktur kepemilikan. Kepemilikan pemerintah adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak pemerintah. Menurut Lopatta et al. (2017) mengartikulasikan bahwa pemerintah, sebagai pemegang saham pengendali perusahaan, selalu mempunyai insentif untuk melakukan upaya sosial secara sistematis dan stabilitas lingkungan. Jumlah saham yang dimiliki pemerintah di perusahaan-perusahaan akan memberi wewenang untuk melakukan intervensi terhadap perusahaan-perusahaan tersebut untuk melaporkan informasi

tambahan untuk memenuhi harapan publik dalam pengungkapan CSR (Amran & Devi, 2015). Sesuai dengan persyaratan hukum, pemerintah cenderung memberikan pengungkapan yang jelas mengenai pengungkapan CSR sebagai bukti tanggung jawab lingkungan perusahaan (Zaid et al., 2020).

Indikator lain yang mempengaruhi struktur kepemilikan adalah kepemilikan asing. Kepemilikan asing adalah kepemilikan saham perusahaan oleh orang asing, perusahaan asing, dan pemerintah asing (Edison, 2017). Kepemilikan asing suatu perusahaan merupakan pihak yang menganggap dirinya berkepentingan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial (CSR). Dengan demikian, perusahaan milik asing akan cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi CSR untuk mengurangi konflik keagenan antara eksekutif dan pemilik asingnya (Wang et al., 2013). Pihak dari luar negeri berbeda dengan pihak dalam negeri. Pihak asing lebih mementingkan masalah ketenagakerjaan, pemanasan global, dan pencemaran lingkungan (Jain & Jamali, 2016). Selain itu, mereka lebih fokus pada peningkatan kinerja GCG atau perusahaan karena mereka tidak bisa terlibat langsung dalam detail operasional bisnis sehari-hari.

Indikator selanjutnya yang mempengaruhi pengungkapan CSR adalah *board independence*. *Board Independence* dapat mempengaruhi CSR karena memiliki kontrol yang lebih kuat dalam mengawasi dan mengendalikan kebijakan perusahaan termasuk kebijakan terkait CSR. *Board Independence* adalah anggota direksi komisaris yang tidak mempunyai hubungan dengan pihak manapun dalam perusahaan (Adhima & Indriastuti, 2022). Menurut penelitian Consuelo & Martínez (2018) menyatakan bahwa *board independence* memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini ditandai dengan adanya dewan independen yang cenderung memiliki kontrol yang lebih kuat dalam mengawasi dan mengendalikan kebijakan perusahaan termasuk kebijakan terkait CSR, mereka dapat memastikan bahwa perusahaan mematuhi standar etika dan tanggung jawab sosial yang ditetapkan (Gago & García, 2018). Akibatnya, dewan independen akan mencurahkan perhatian khusus untuk terlibat dalam masalah terkait dengan pengungkapan CSR (Zaid et al., 2020). *Board Independence* mempunyai beberapa karakteristik, diantaranya yaitu memiliki hubungan yang lebih dekat dengan berbagai kalangan pemangku kepentingan, mengetahui harapan mereka dengan lebih baik dan mewujudkannya untuk memuaskan kepentingan mereka (Lim et al., 2013), serta *board independence* tidak memiliki hubungan apa pun dengan perusahaan, sehingga lebih cenderung untuk terlibat dalam aktivitas terkait CSR (Consuelo & Martínez, 2018)

Dalam penelitian ini, *board independence* dianggap dapat memoderasi hubungan antara keterlibatan pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR). Hal ini dikarenakan *board independence* memiliki kontrol yang lebih kuat terhadap keterlibatan dewan dalam pengambilan keputusan strategis, termasuk agenda CSR (Zaid et al., 2020). Penelitian Zaid et al., (2020) juga menyatakan bahwa *board independence* (dewan komisaris independen) dapat memperkuat hubungan antara struktur kepemilikan dan pengungkapan CSR. Oleh karena itu, pemegang saham dapat membantu perusahaan dalam menangani masalah sosial dan tanggung

jawab lingkungan hidup secara baik dan signifikan (Consuelo & Martínez, 2018).

Dengan demikian, karena adanya inkonsistensi mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengungkapan CSR, maka permasalahan ini perlu ditinjau kembali berdasarkan penelitian sebelumnya serta didukung oleh fenomena yang terjadi di Indonesia terkait pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengungkapan CSR. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel *board independence* (dewan komisaris independen) sebagai variabel moderasi, karena penggunaan variabel moderasi ini belum sering digunakan, yang mana mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Zaid et al., (2020).

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, Pertama terletak pada tahun penelitian yaitu tahun 2018-2022, sedangkan penelitian sebelumnya pada tahun 2013-2018. Kedua, sampel pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Palestina. Perusahaan ini dipilih karena kontribusinya yang signifikan terhadap lingkungan setempat melalui program dan kegiatan CSR. Aktivitas pertambangan seringkali berhubungan dengan isu-isu lingkungan seperti pencemaran air dan udara, deforestasi, serta dampak sosial seperti pemindahan penduduk dan ketimpangan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan dapat memberikan wawasan

yang penting mengenai bagaimana industri ini menanggapi tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DENGAN *BOARD INDEPENDENCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang pembahasan di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
2. Apakah kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
3. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan CSR yang dimoderasi *board independence* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?

5. Apakah kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap pengungkapan CSR yang dimoderasi *board independence* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
6. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan CSR yang dimoderasi *board independence* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap pengungkapan CSR.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan CSR.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR yang dimoderasi *board independence*.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap pengungkapan CSR yang dimoderasi *board independence*.
6. Untuk mengetahui kepemilikan asing terhadap pengungkapan CSR yang dimoderasi *board independence*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

##### **1. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi penulis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap penulis mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan *Board Independence* sebagai variabel moderasi (perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022).

###### **b. Bagi akademisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan tambahan studi literatur bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan penelitian struktur kepemilikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan *Board Independence* sebagai variabel moderasi (perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022).

###### **c. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai argumen untuk memberikan masukan terhadap kebijakan dan pengambilan keputusan bagi perusahaan.



d. Bagi para investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wacana yang memberikan informasi yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi pada perusahaan.

**2. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.
- b. Penelitian ini dapat menambah literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
- c. Memberikan acuan atau landasan untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang, dimana hasil dari penelitian ini dapat dijadikan tambahan wawasan dalam penelitian berikutnya.